

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era globalisasi ini menuntut setiap negara terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah pun terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan perbaikan pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang suatu Negara. Oleh karena itu, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Dari tujuan nasional tersebut, terlihat bahwa Indonesia menaruh harapan besar kepada pendidikan karena pendidikan akan membentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

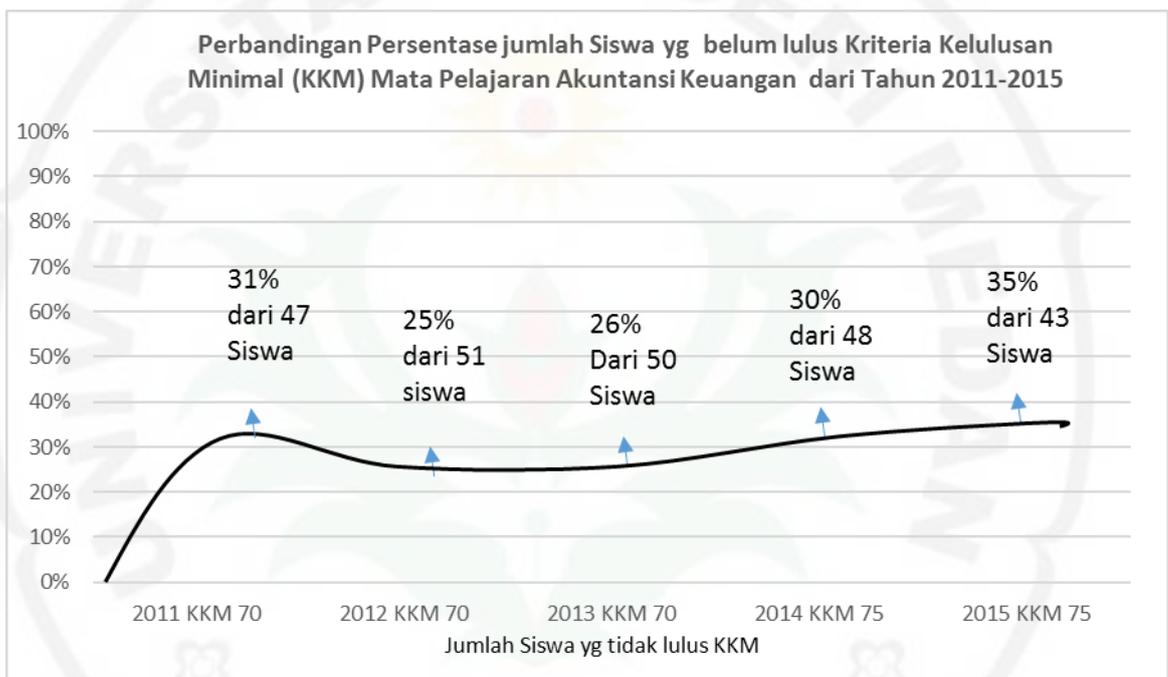
Kemajuan pendidikan yang dicapai oleh seorang siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat memperlihatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar tersebut merupakan cerminan apakah siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik atau sebaliknya. Jika seorang guru memberikan penilaian hanya bergantung pada evaluasi yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu, penilaian

terhadap prestasi belajar akan menjadi kurang akurat, dan hal tersebut akan menimbulkan ketidakadilan kepada siswa yang kurang menonjol tetapi lebih menguasai mata pelajaran daripada siswa lainnya. Oleh sebab itu prestasi belajar haruslah dinilai seakurat-akuratnya oleh seorang guru profesional. Dan tidak boleh hanya asal menilai agar nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan nilai murni.

Sudaryono (2012) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian yang mengukur tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Prestasi belajar Akuntansi adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar Akuntansi dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan Akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk penilaian skor atau angka.

Tolok ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan pendidikan di SMK khususnya untuk kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua adalah prestasi belajar akuntansi. Pihak sekolah dan guru terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Namun prestasi belajar kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang masih sulit untuk memahami mata pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga prestasi belajar akuntansi yang dicapai kurang optimal. Berdasarkan dokumentasi, data nilai ulangan bulanan, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menunjukkan bahwa masih terdapat 35% siswa yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75,00. Pernyataan tersebut didukung dengan data nilai akuntansi siswa kelas

X SMK Istiqlal Delitua selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan masih banyaknya jumlah siswa yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada 5 tahun terakhir dalam gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 : Perbandingan Persentase jumlah Siswa yg belum lulus Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dari Tahun 2011-2015

Dapat dilihat dari data diatas diatas, pada tahun 2011 sekolah menetapkan nilai KKM yaitu 70,00 dan masih terdapat 31 % dari 47 orang siswa yaitu 15 orang siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada tahun 2012 nilai KKM yang ditetapkan sekolah masih sama dengan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dan masih terdapat 25 % dari 51 siswa (12 orang siswa) yang belum lulus nilai KKM pada tahun 2012 dan 26% dari 50 siswa (13 Orang siswa) pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sekolah menaikkan nilai KKM yaitu 75,00 dan terdapat 30% dari 48 siswa (14 orang siswa) yang belum lulus KKM, dan 35% dari 43 siswa (15 orang siswa) pada tahun 2015. Nilai tersebut

didapatkan dari rata-rata nilai ulangan bulanan, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dilihat dari nilai akhir yang dicapai oleh siswa kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih belum optimal. Permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu.

Slameto (2010 : 54-71) menjelaskan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

Dari faktor Internal salah satunya yaitu masalah persepsi siswa. Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi akan mempengaruhi minat siswa dalam menjalani proses belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang rendah akan beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit dipahami, sehingga akan menghambat minat belajar siswa, dan hal tersebut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa yang tidak optimal. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi positif akan menumbuhkan minat belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dari proses pembelajaran pada saat observasi dan wawancara, beberapa siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua mengeluhkan bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Beberapa siswa mengeluhkan pula bahwa pelajaran Akuntansi itu membosankan. Persepsi-

persepsi awal siswa tentang mata pelajaran Akuntansi yang negatif ini berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Selain persepsi, Faktor lain lagi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sardiman (2011 : 75) mengatakan bahwa :

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Saat observasi dan wawancara dilakukan beberapa guru akuntansi berpendapat bahwa belum optimalnya prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua, dikarenakan siswa tidak belajar dengan giat, bahkan siswa tidak semangat ketika masuk ke dalam materi yang sulit untuk dikerjakan, siswa juga kurang aktif apabila tidak ditunjuk oleh guru, masih ada sebagian siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, bahkan masih ada beberapa yang tidak memperhatikan pelajaran malah bermain alat elektroniknya. Sikap tersebut dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah.

Hamalik (2011: 159) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dari dalam dan komponen dari luar. Komponen dari dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen dari luar adalah yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya, Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen dari luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Peranan motivasi sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya motivasi belajar siswa. Rifa'i (2011:162) berpendapat bahwa, "Faktor yang memiliki dampak substansial

terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan”.

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya. Siswa akan mengamati guru setiap proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

Dugaan dari adanya pengaruh Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Hutajulu (2011), yang meneliti tentang persepsi siswa mengenai mata pelajaran akuntansi dan hubungannya terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2010/2011. Kemudian yang dilakukan Riski (2015) tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar, dan juga yang dilakukan oleh Fadzila (2014) tentang pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil

observasi awal dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa, banyak siswa yang memiliki persepsi bahwa mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa siswa sangat jarang memberikan umpan balik saat proses belajar mengajar, bahkan masih ada beberapa yang tidak memperhatikan pelajaran malah bermain alat elektroniknya.

Persepsi yang rendah tentang mata pelajaran akuntansi, dan motivasi belajar yang rendah secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran, yang nantinya bisa berhubungan dengan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran akuntansi. Apabila persepsi positif siswa tentang mata pelajaran akuntansi ditingkatkan, serta motivasi belajar yang semakin tinggi, maka diperkirakan prestasi belajar akuntansi siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua T.P 2015/2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi siswa adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi di kelas X AK SMK BM Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X AK SMK BM Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?
6. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar memudahkan dalam penelitian ini dan menghindari penafsiran yang lebih luas atau berbeda tentang penelitian yang dilakukan maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan 3 faktor yaitu :

1. Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua (X1).
2. Motivasi belajar siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua (X2).
3. Prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua (Y).

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua T.P 2015/2016?
2. Apakah Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua T.P 2015/2016.
3. Apakah Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua TP.2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua TP.2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK BM Istiqlal Delitua TP.2015/2016

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi penulis tentang persepsi siswa selama ini terhadap mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar akuntansi siswa
2. Sebagai bahan informasi bagi para pengajar khususnya guru bidang studi akuntansi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
3. Sebagai bahan referensi terhadap penelitian-penelitian berikutnya.